

PENGARUH REVITALISASI BANGUNAN CAGAR BUDAYA GEDUNG JUANG 45 TERHADAP KEAKTIFAN BERWISATA SEJARAH SEBAGAI MUSEUM DIGITALISASI PERTAMA DI JABODETABEK

Mutya Nur Kholifah

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180146@student.ums.ac.id

Widyastuti Nurjayanti

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
wn276@ums.ac.id

ABSTRAK

Bangunan Gedung Juang 45 telah terdaftar di sistem registrasi cagar budaya sejak tanggal 04 Oktober 1999. Seiring berjalannya waktu, Gedung Juang 45 mulai semakin tertinggal. Bangunan yang kuno dan tidak terawat mempengaruhi penampakan bangunan gedung menjadi seram dan mistis. Menanggapi bahasan tersebut Pemkab Bekasi ingin mengupayakan kembalinya aspek kesejarahan yang harusnya melekat pada gedung ini, sehingga secara resmi diumumkan akan dilakukannya revitalisasi gedung yang sudah selesai dan secara resmi didirikan sebagai Museum Perjuangan rakyat Bekasi di akhir tahun 2020. Pembenahan bangunan mengadaptasi penerapan teknologi berbasis digitalisasi sebagai metode penyampaian yang lebih interaktif, sehingga menarik minat masyarakat milenial untuk berwisata edukasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana situasi gedung dan pengaruhnya sebelum dan sesudah direvitalisasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan analisis deskriptif, Observasi, dan wawancara. Hasil penelitian berupa potret situasi Gedung Juang 45 terkini, manfaat mengenai perubahan yang dirasakan dengan menjadikan masyarakat yang lebih peduli dan saling menjaga melestarikan peninggalan sejarah, dan pertumbuhan ekonomi yang menjadi lancar di sekitar kawasan wisata. Revitalisasi Gedung Juang 45 menjadi Museum Digitalisasi mempengaruhi keaktifan berwisata edukasi bagi masyarakat sekitar yang tidak lagi membosankan. Pengaruhnya menjadi berdampak baik pada image baru Kabupaten Bekasi yang modern dan kekinian.

KEYWORDS:

Revitalisasi; Cagar Budaya; Gedung Juang 45; Wisata Sejarah; Museum Digitalisasi

PENDAHULUAN

Kota Bekasi adalah kota perjuangan. Banyak cerita sejarah dan pahlawan-pahlawan yang berasal dari Kota ini, sehingga tidak dipungkiri adanya peninggalan bersejarah yang patut untuk dilestarikan. Bangunan Gedung Juang 45 secara resmi dijadikan situs bersejarah dan telah terdaftar di sistem registrasi cagar budaya tanggal 04 Oktober 1999 (Kemendikbud, 2021). Gedung Juang 45 dulunya adalah tempat pertahanan oleh para pejuang kemerdekaan. Dulunya juga pernah dijadikan tempat perundingan pertukaran tawanan antara Belanda dan pejuang.

Seiring berjalannya waktu, Gedung Juang 45 mulai semakin tertinggal. Bangunan yang kuno dan tidak terawat mempengaruhi penampakan bangunan gedung menjadi seram dan mistis.

Pasalnya, di tahun 2015 silam, gedung ini kerap dikenali oleh masyarakat awam sebagai bangunan gedung angker. Dahulu banyak stasiun tv yang mengadakan syuting tentang hal-hal mistis di gedung ini. Kendatinya dari hal tersebut dikatakan bahwa Gedung Juang 45 sudah dilupakan akan sejarah keperjuangannya.

Menanggapi bahasan tersebut Kepala Dinas Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bekasi ingin mengupayakan kembalinya aspek kesejarahan yang harusnya melekat pada Gedung ini, sehingga secara resmi diumumkan akan dilakukannya revitalisasi Gedung Juang 45 yang sudah selesai dan secara resmi didirikan sebagai Museum Perjuangan rakyat Bekasi di akhir tahun 2020. Beliau mengatakan, pembenahan bangunan bersejarah ini mengadaptasi penerapan teknologi

berbasis digitalisasi sebagai metode penyampaian yang lebih interaktif, sehingga anak muda Bekasi tertarik untuk belajar sejarah. Revitalisasi ini tidak mengubah bentuk bangunan, melainkan nilai sejarah sekaligus mempercantik bangunan cagar budaya (Dewanto, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan-tanggapan yang dirasakan, dan manfaatnya serta bagaimana pengaruhnya pada sekitar sebelum dan sesudah revitalisasi bangunan dilakukan. Sehingga diharapkan akan menjadi alasan atau acuan pertimbangan sebelum dilakukannya revitalisasi bangunan. Apalagi bangunan tersebut adalah situs bersejarah dan sebuah *icon* kota yang patut untuk dilestarikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Cagar Budaya

Menurut Pasal 1 Angka 9 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya, cagar budaya merupakan warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa Benda, Bangunan, Struktur, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, agama, pendidikan, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Cagar budaya juga merupakan identitas bangsa yang dihormati dan dijaga kelestariannya, sehingga dapat membangun nasionalisme dan memperkuat kepribadian bangsa.

Bangunan cagar budaya menurut dinas pariwisata kabupaten Bantul adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang ber dinding dan/atau tidak ber dinding, dan beratap, dan memiliki arti/ makna khusus (Bantul, 2013).

Revitalisasi

Dalam pelaksanaan konservasi terhadap bangunan cagar budaya, ada beberapa tindakan khusus yang harus dilakukan dalam setiap penanganannya (Burra, 1999), salah satunya adalah Revitalisasi yaitu dengan mengupayakan mengubah tempat agar dapat digunakan untuk fungsi yang sesuai (Arga Pratama, 2014). Revitalisasi ialah kegiatan pemugaran yang bersasaran untuk mendapatkan nilai tambah yang optimal secara ekonomi, sosial, dan budaya dalam pemanfaatan bangunan dan lingkungan cagar budaya untuk mencegah hilangnya aset-aset kota yang bernilai

sejarah karena kawasan tersebut mengalami penurunan produktivitas (UNESCO.PP., 2005).

Revitalisasi bangunan menurut Piagam Burra tahun 1988, adalah menghidupkan kembali kegiatan sosial dan ekonomi bangunan atau lingkungan bersejarah yang sudah kehilangan vitalitas fungsi aslinya, dengan memasukkan fungsi baru ke dalamnya sebagai daya tarik, agar bangunan atau lingkungan tersebut menjadi hidup kembali. Sedangkan menurut UU Nomor 11 Tahun 2010, revitalisasi adalah kegiatan pengembangan yang ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai penting Cagar Budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya setempat (Iin Maryati, 2015).

Gedung Juang 45 Tambun

Sebagai kota dengan julukan Kota Patriot, Bekasi memiliki sejarah perjuangan yang panjang. Gedung Juang 45 yang dulunya lebih dikenal dengan sebutan Gedung Tinggi, adalah salah satu peninggalan sejarah Kota Bekasi yang merupakan saksi bisu dari perjuangan pahlawan-pahlawan pada masa kemerdekaan. Pada Tabel 1. Dijelaskan secara singkat mengenai awal pembangunan gedung dan fungsinya hingga sekarang.

Tabel 1. Sejarah Singkat Gedung Juang 45 Tambun

Sejarah Awal Pembangunan

1906 - 1910	Tahap pertama pembangunan, berupa halaman depan gedung
1925	Tahap kedua pembangunan, dahulu lebih dikenal dengan nama Gedung Tinggi, dijadikan tempat pertahanan oleh para pejuang kemerdekaan

MASA PENJAJAHAN JEPANG – KEMERDEKAAN

1943-1945	Pemerintahan di bawah kekuasaan Jepang
1945-1950	pasukan pejuang kemerdekaan menguasai kembali pemerintahan
1950	Digunakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bekasi dipimpin oleh Bapak Moh. R. Soemarto
1951 - 1952	Dimanfaatkan oleh TNI Angkatan Darat Batalion "Kian Santang", dan Darat Batalion "Kala Hitam" sebagai markasnya
1960 - 1965	Dijadikan sebagai tempat perkuliahan bagi mahasiswa APD (Akademik Pembangunan Desa)
1965	Gedung Tinggi dijadikan penampungan sementara tahanan politik bagi anggota PKI, pada peristiwa besar G30S/PKI Kantor legium veteran Bekasi dan Kantor BP-7 Kabupaten Bekasi Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Lingkungan

Hidup serta kantor Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Bekasi

MASA MODERN

1999	Dijadikan sebagai kantor sekretariat Pemilu dan Dinas Kebersihan serta Pertamanan, serta Kantor Pemadam Kebakaran
2020	Revitalisasi bangunan gedung, halaman luar, panggung, dan taman
2021	Museum Perjuangan Gedung Juang 45

Tampak pada (Gambar 1) Gedung Juang 45 Berlokasi tepatnya di Jl. Sultan Hasanudin No.39, Setiadarma, Kec. Tambun Selatan., Bekasi, Jawa Barat 17510. Kawasan Gedung Juang 45 memiliki luas lahan 13.900 m² dengan luas bangunan mencapai 1.177 m² (M. Azzam, 2019). Lokasinya strategis, berada di samping Stasiun Tambun, dekat Pasar Induk dan Pintu Tol.



Gambar 1. Peta Lokasi Gedung Juang 45 (Sumber: Google Maps, 2021)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif bersumber langsung dari data alami (*Natural Serfing*) (Moleong, 2006). Melalui metode penelitian kualitatif, digunakan pendekatan *Ethnography*, di mana penelitian dilakukan dengan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur. Penelitian dengan metode kualitatif juga didukung oleh pendekatan *Grounded Theory*, di mana penelitian dapat dilakukan dengan menarik generalisasi apa yang diamati/dianalisis secara induktif, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti (Sugiyono, 2012).

HASIL PENELITIAN

Objek penelitian adalah bangunan baru Gedung Juang 45, merupakan monumen sejarah di Kabupaten Bekasi. Sekarang dijadikan sebagai Kawasan Wisata Museum Perjuangan yang berbasis digital. Secara resmi dibuka untuk wisata umum mulai Sabtu, 20 Maret 2021 dengan jam

operasional pukul 09.00 – 17.00 WIB dan tidak dipungut biaya untuk pengunjung. Pada (Gambar 2) adalah potret terkini situasi kawasan wisata Gedung Juang 45.



Gambar 2. Situasi Terkini Kawasan Wisata Gedung Juang 45 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Gedung Juang 45 Sebelum dan Sesudah di Revitalisasi

Sekitar 20 tahun silam, Gedung Juang 45 berkali-kali dijadikan sebagai kantor pemerintahan. Namun, kondisi bangunannya kian tahun menjadi rusak karena tak terawat. Terlebih lagi sejak kelelawar-kelelawar yang bersarang di gedung ini selama bertahun-tahun. Bagi masyarakat sekitar, dahulunya Gedung Juang 45 dikenal sebagai gedung terbengkalai tempat sarang kelelawar. Tak heran, situasi gedung yang tidak terawat, tanpa penerangan dan kumuh, sangat mendukung suasana mistis.

Seiring tahun dan pemerintahan yang berganti, tentu hal ini bukan sesuatu yang dibiarkan saja oleh pemerintah, mengingat Gedung Juang adalah Bangunan Cagar Budaya. Untuk mengupayakan kembalinya aspek kesejarahan yang harusnya melekat pada gedung ini, Pemkab Bekasi melakukan revitalisasi besar-besaran untuk Gedung Juang 45 yang memakan waktu 1 tahun 2 bulan, dengan menghabiskan anggaran, yang bersumber dari APBD Murni 2020 sebesar Rp 36,9 miliar serta alokasi anggaran tambahan di APBD perubahan sebesar Rp 3,5 miliar (Karina, 2021).

Pada (Gambar 3, 4, 5, dan 6) berikut adalah potret kondisi bangunan gedung dari tahun ke tahun.



Gambar 3. Potret Gedung Juang 45 Dahulu (Sumber: BMC, 2010)



Gambar 4. Potret Gedung Juang 45 sebelum di revitalisasi (Sumber: Aprio, 2016)



Gambar 7. Halaman Depan Gedung Juang 45 dulu (Sumber: Bumi, 2013)



Gambar 8. Plaza Gedung Juang 45 Sekarang (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 5. Gedung Juang 45 tampak belakang setelah direvitalisasi (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 6. Gedung Juang 45 tampak depan setelah di Revitalisasi (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 9. Bangunan Paviliun Gedung Juang 45 (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



Bangunan utama museum di kelilingi oleh Bangunan paviliun (Gambar 9) yang digunakan sebagai gedung penunjang service, terdapat juga Plaza untuk aktivitas *outdoor*, dan dilengkapi dengan kolam yang menampilkan peta kabupaten Bekasi, dihiasi lampu yang menyala saat malam (Gambar 10).



Gambar 10. Plaza dan Kolam Museum Gedung Juang 45 (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Karena merupakan cagar budaya, revitalisasi gedung tidak mengubah bentuk bangunan. Gedung yang awalnya kosong dan tak terawat lalu bersihkan, diperbaiki, dan dijadikan museum digitalisasi, sehingga menghidupkan kembali nilai sejarah sekaligus mempercantik bangunan cagar budaya. Renovasi meliputi perbaikan atap rusak, pengecatan ulang hingga penataan kawasan menjadi lokasi wisata sejarah di Kabupaten Bekasi. Pembangunan juga termasuk Plaza luas dengan paving blok. Plaza dihiasi dengan lampu taman, kolam, dan tugu, diharapkan menjadi *icon* kota dan daya tarik wisata untuk warga Bekasi dan sekitarnya.

Salah satu yang menjadi *icon* Gedung Juang 45 dahulu adalah Patung Monumen yang berada di depan gedung tersebut (Gambar 11). Monumen dibangun untuk menghormati jasa-jasa pahlawan. Setelah dilakukannya revitalisasi, monumen ini dicat ulang dan mengalami pemindahan tempat menjadi berada di samping gedung utama (Gambar 12). kemudian dibangun tugu baru di depan Plaza Gedung Juang 45 yang diberi nama Tugu Candrabhaga (Gambar 13). Tugu ini adalah monumen peringatan hari jadi Kabupaten Bekasi setiap tanggal 15 Agustus. Dengan makna bentuk yaitu 15 batang untuk tanggal, 8 sayap di kanan kiri untuk bulan, dan prasasti bertulis asal muasal nama Bekasi.



Gambar 11. Patung Monumen Gedung Juang 45 Dahulu (Sumber: Bumi, 2013)



Gambar 12. Patung Monumen Gedung Juang 45 Sekarang (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 13. Tugu Candrabhaga (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



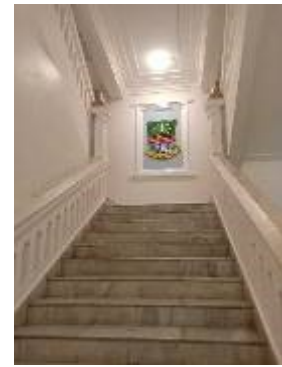
Gambar 14. Fasad Gedung Juang 45 (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Sampai saat ini fasad bangunan tidak banyak mengalami perubahan. Bangunan bergaya Eropa Art Deco, tidak menghilangkan nuansa bangunan cina dengan atap khas yang runcing dan bertingkat-tingkat. Penggunaan kaca-kaca pada fasad (Gambar 14) selain untuk penghawaan ruang dalam, juga difungsikan agar kelelawar-kelelawar tidak bisa masuk jika datang kembali.

Di lantai pertama museum masih dapat ditemui tegel asli dan dinding yang berlapis keramik berhias (Gambar 17). Lantai pertama dan kedua dihubungkan dengan tangga yang dilapisi marmer (Gambar 15 & 16). Di bawah tangga terdapat bekas pintu yang merupakan pintu masuk ke ruang bawah tanah (Gambar 18). Dahulu ruang bawah tanah itu diduga bisa sampai menembus stasiun Tambun dan Bekasi dan menjadi tempat pelarian bagi para pejuang. Namun, belum ditemukan secara pasti berapa panjang keseluruhannya. Kemudian pintu itu diputuskan untuk ditutup secara permanen, mengingat ditakutkannya mengalami perobohan fondasi dari Gedung Juang 45 itu sendiri. Seperti di lantai pertama, tegel di lantai kedua juga masih asli. Plafon asli di lantai dua yang rusak diganti dengan plafon baru yang lebih *modern* dengan penataan pencahayaan yang banyak sebagai penunjang kebutuhan museum (Gambar 20).



Gambar 15. Tangga Sebelum di Revitalisasi (Sumber: Sulvijayanti, 2019)



Gambar 16. Tangga Sesudah di Revitalisasi (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 17. Dinding dengan Lapis Keramik Hias (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 18. Pintu Ruang Bawah Tanah (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 19. Lantai dan Plafon setelah di Revitalisasi (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



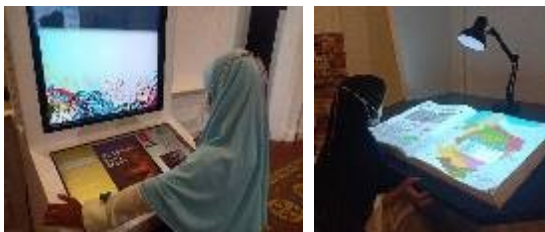
Gambar 20. Dinding dan Pencahayaan Interior Museum (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Gedung Juang 45 sebagai Museum Perjuangan Berbasis Digitalisasi

Penataan Museum Gedung Juang 45 menggunakan alur dengan sekat semi permanen, sehingga bisa diubah sesuai kebutuhan dimasa mendatang. Memiliki dua lantai dengan 10 area yang menyajikan sejarah Kabupaten Bekasi dari masa ke masa dengan mengusung tampilan teknologi digital yang *modern*. Di dalamnya

terdapat Ruang Pameran Tetap dan Temporer dengan pojok multimedia berupa *smart table* dan *interaktif table* (Gambar 21); Studio penayangan film-film dokumenter dan film perjuangan lama (Gambar 22); ruang khusus untuk kreativitas anak dilengkapi dengan game komputer pahlawan (Gambar 23); Bioskop Joang 45 (Gambar 24); dan Studio Foto Instan (Gambar 25).

Museum juga dilengkapi dengan Perpustakaan referensi sejarah ilmiah yang masih ditinjau untuk peresmian, dan area Souvenir UMKM yang ditutup sementara karena *pandemic*.



Gambar 21. Pojok Multi Media (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 22. Studio Film Sejarah (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Gambar 23. Game Komputer Pahlawan (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 24. Bioskop Joang 45 (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Gambar 25. Studio Foto Instan (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Museum Perjuangan Gedung Juang 45 ini adalah museum pertama di Jabodetabek yang menerapkan digitalisasi sebagai metode penyampaian cerita peninggalan sejarahnya sehingga lebih interaktif dan mudah dipahami.

Berikut adalah hal-hal yang bisa didapat setelah mengunjungi Museum Perjuangan Gedung Juang 45:

- Menambah wawasan sejarah tentang perjuangan-perjuangan pahlawan semasa penjajahan sampai kemerdekaan

- Menambah wawasan tentang sejarah berdirinya Gedung Juang 45
- Menambah wawasan tentang kebudayaan Kota Bekasi
- Belajar sejarah menjadi lebih mudah dipahami dengan penayangan film dokumenter
- Dapat belajar sejarah sambil bermain karena tersedia game komputer kepahlawanan
- Dapat melakukan Studio Foto yang langsung terunduh melalui smartphone

Pembangunan bertahap Kawasan Wisata Sejarah Gedung Juang 45

Sampai saat ini, kawasan wisata Gedung Juang 45 masih mengalami pembangunan bertahap. Pengembangan pembangunan meliputi perluasan kawasan dan penambahan beberapa objek wisata diantaranya yaitu; *Amplty teater* atau panggung kesenian (Gambar 26). Pembangunan panggung kesenian ini, diharapkan akan menjadi wadah bagi siapapun masyarakat/ kelompok yang ingin menampilkan berbagai hobi, pertunjukan kesenian, bermusik, atau lainnya.



Gambar 26. Pembangunan Amply Teater (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Objek wisata lain yang sedang dibangun adalah Taman Tematik (Gambar 27). Melalui taman ini nantinya juga akan diterapkan konsep digitalisasi *modern* yaitu dengan memunculkan layar *layout* yang dapat menampilkan cerita *videografi* dengan tema-tema hari peringatan besar. Pembangunan juga termasuk sarana pendukung yaitu *cafétaria* yang menyajikan kuliner khas Bekasi dan gazebo di samping lahan parkir (Gambar 28). Pembangunan ditargetkan selesai pada akhir desember dan mulai dioperasikan awal januari mendatang.



Gambar 27.
Pembangunan Taman
Tematik (Sumber:
Dokumentasi Penulis,
2021)

Gambar 28.
Pembangunan Gazebo
(Sumber: Dokumentasi
Penulis, 2021)



Gambar 29. Antusias Pengunjung Museum Gedung
Juang 45 (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

PEMBAHASAN

Pengaruh Revitalisasi Gedung Juang 45 Terhadap Keaktifan Berwisata Sejarah Berbasis Digitalisasi

Di Kota Bekasi sendiri sebenarnya memiliki beberapa bangunan sejarah selain Gedung Juang 45, diantaranya Gedong Papak di Kecamatan Bekasi Timur; Rumah Tuan Tanah Pebayuran; dan Saung Ranggong Desa di Kecamatan Cikarang. Namun, lokasinya yang kurang strategis dan memang tidak aktif difungsikan untuk wisata yang mana kondisi bangunannya kurang terawat. Sehingga dilakukannya revitalisasi Gedung Juang 45 menjadi Museum Digital, adalah kabar baik yang ditunggu-tunggu masyarakat Bekasi.

Museum Gedung Juang 45 ini merupakan cita-cita bupati alm. Eka Supria Atmaja, untuk membangun wisata edukasi yang berbasis digitalisasi sehingga menarik minat kalangan kekinian atau masyarakat milenial untuk berwisata sejarah. Karena biasanya wisata edukasi terkesan membosankan.

Dengan diterapkannya digitalisasi pada museum sejarah sebagai metode penyampaian yang lebih interaktif, menjadikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Sejak pembukaannya, target pengunjung perharinya tidak lebih dari 100 orang, bahkan saat *weekend* bisa lebih dari 500 orang.

Pengunjung biasanya mengabadikan momen seperti membuat konten video atau berfoto-foto untuk di bagikan di sosial media. Dengan adanya *tour guide* yang turut mendampingi dan menjelaskan tentang sejarah-sejarah, tentu sangat memudahkan bagi pengunjung. Visualisasi yang ditampilkan oleh layar-layar digital, menjadi suatu yang mudah diadaptasi bagi anak-anak sekalipun (Gambar 29).

Tidak hanya di dalam museum, kawasan wisata Gedung Juang juga memiliki Plaza yang luas dengan taman kolam air. Pengunjung biasanya akan berfoto bersama dengan berlatar bangunan Gedung Juang 45 atau duduk-duduk dan bermain di taman kolam air (Gambar 30).



Gambar 30. Aktivitas Pengunjung di Plaza Gedung Juang 45
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Adapun manfaat-manfaat yang didapatkan setelah mengunjungi kawasan wisata Museum Gedung Juang 45, adalah sebagai berikut :

- Menjadi lebih sadar tentang pentingnya mengingat jasa-jasa pahlawan
- Dapat melakukan wisata santai dengan keluarga sambil belajar
- Membantu menambah keaktifan belajar sejarah anak dan remaja ketika di sekolah
- Membantu para orang tua untuk mengajarkan tentang sejarah daerah kepada anak mereka dengan lebih mudah

Pengaruh Revitalisasi Gedung Juang 45 Terhadap Perekonomian Sekitar

Revitalisasi Gedung Juang 45 membawa dampak baik bagi pedagang kaki lima. Pasalnya dahulu Gedung Juang 45 tersebut ditutup dan terdapat larangan berjualan di sekitar. Sejak dibuka kembali setelah direvitalisasi, beberapa pedagang kaki lima diijinkan untuk berjualan di depan gedung (Gambar 31).

Tentunya hal ini menjadi kesempatan baik bagi para pedagang. Bang Anda sebagai pedagang batagor, menyampaikan tanggapannya mengenai pengaruh baik dari kegiatan revitalisasi ini, dikarenakan tidak adanya biaya sewa tempat melainkan hanya uang kebersihan saja. Penghasilan yang didapat juga lumayan apalagi ketika *weekend* saat museum sedang ramai pengunjung.



Gambar 31. Pedagang Kaki Lima di Depan Gedung Juang
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Manfaat Revitalisasi Gedung Juang 45 Sebagai Kawasan Wisata Sejarah di Kabupaten Bekasi

Adapun manfaat-manfaat yang dirasakan setelah dilakukannya revitalisasi Gedung Juang 45 menjadi kawasan wisata sejarah di kabupaten Bekasi, adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan masyarakat yang lebih peduli untuk mengingat akan sejarah
2. Menjadikan masyarakat yang lebih peduli dan saling menjaga melestarikan peninggalan sejarah
3. Menambah daya tarik berwisata dan menjadikan tempat wisata baru di kabupaten Bekasi
4. Menjadikan *image* baru bagi Kabupaten dan Kota Bekasi menjadi lebih *modern* dan kekinian
5. Membuat laju perekonomian sekitar menjadi lancar

KESIMPULAN

Sebagaimana tujuan revitalisasi bangunan dilakukan, Pemkab Bekasi ingin mengupayakan kembalinya aspek kesejarahan pada Gedung Juang yang dulunya sudah kehilangan vitalitas fungsi aslinya, sehingga dengan memasukan fungsi baru ke dalamnya yaitu dijadikan sebagai Museum perjuangan Bekasi, diharapkan menjadi daya tarik tersendiri, agar bangunan dan lingkungan menjadi hidup kembali.

Kegiatan revitalisasi ini membawa dampak positif dengan menjadikan masyarakat yang lebih aktif mengedukasi diri dengan belajar sejarah sambil berwisata. Belajar sejarah menjadi lebih interaktif, mudah dipahami, dan tidak lagi

membosankan. Sehingga mampu mempengaruhi kesadaran masyarakat yang lebih peduli dan saling menjaga melestarikan peninggalan sejarah. Antusias dan tanggapan baik yang disampaikan oleh pengunjung menjadikan Gedung Juang 45 menjadi kawasan wisata baru yang menyenangkan. Manfaatnya juga dirasakan dari pertumbuhan ekonomi yang menjadi lancar di sekitar kawasan wisata. Tentu saja pengaruhnya menjadi berdampak baik pada *image* baru Kabupaten Bekasi yang *modern* dan kekinian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak responden yang telah bersedia untuk diwawancarai dan membantu penulis dalam pengumpulan data. Serta kepada dosen pembimbing yang telah mereview naskah penulis sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprio, v. (2016, 4 12). Sejarah Gedung Juang Tambun, Bekasi Timur. pp. 1-2.
- Arga Pratama, M. H. (2014). Upaya Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya oleh Pasar Baru Square melaluo Penggabungan Kavling. A-48.
- Bantul, D. P. (2013, 06 18). Beberapa Istilah Cagar Budaya.
- BMC, B. M. (2010, 02). Gedung Juang Saksi Bisu Perjuangan. p. 01.
- Bumi, D. (2013, 02 15). Gedung Juang 45 Tambun Bekasi.
- Burra, C. (1999). Conversion of Cultural Reserves. *Architecture and Country*.
- Dewanto, K. (2020). *Revitalisasi Gedung Juang Bekasi usung konsep digital milenial*. Jakarta: antaranews.com.
- lin Maryati, S. r. (2015). Pengaruh Alih Fungsi Bangunan Cagar Budaya Lawang Sewu Semarang Dalam Persepsi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan Revitalisasi. 1-2.
- Karina, I. (2021). *Begini Wajah Baru Museum Digital Bekasi, Sekarang sudah Buka untuk Umum*. Jabodetabek: jabarekspres.com.
- Kemendikbud. (2021). *Sistem Registrasi Cagar Budaya*. cagarudaya.kemendikbud.go.id.
- M. Azzam, A. S. (2019). *Video: Gedung Juang Bekasi salah satu Ikon Kemerdekaan RI*. Bekasi: wartakota.tribunnews.com.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sulvijayanti, E. (2019, 11 29). Gedung Juang 45 Tambun.
- UNESCO.PP. (2005). Ditjen PU Tata Perkotaan dan Tata Pedesaan. Jakarta: kemendikbud.go.id.